

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha budidaya mangga merupakan salah satu dari lima rencana pengembangan Wilayah Koordinasi Pemerintahan dan Pembangunan (WKPP) III Cirebon, adapun WKPP ini merupakan salah satu kebijakan pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2012 yang masuk ke dalam pendekatan tematik pengembangan kewilayahan. Cirebon menjadi salah satu dari empat (Bogor, Purwakarta, Cirebon dan Priangan) wilayah yang menjadi sentra fokus pengembangan pembangunan wilayah kabupaten yang ada di Jawa Barat. WKPP III (Cirebon) dengan prioritas pembangunan wilayah dengan menekankan pengembangan pada lima jenis usaha, yaitu (1) pengembangan agribisnis mangga; (2) pengembangan sistem perdagangan komoditi beras dan palawija; (3) pengembangan destinasi wisata berupa wisata *pilgrimage* (ziarah) dan cagar budaya; (4) pengembangan taman hutan Ciremai; (5) pengembangan batik, industri makanan dan minuman olahan.

Usaha budidaya mangga menjadi salah satu rencana pembangunan untuk WKPP III Cirebon, menjadi bukti bahwa Cirebon memiliki potensi dalam pengembangan usaha agribisnis mangga. Jenis mangga yang menjadi sentra utama dalam budidaya mangga di Wilayah Cirebon adalah mangga gedong gincu. Melalui proyek PAH/IHDUA, JBIC IP-477 yaitu proyek pengembangan mangga gedong gincu yang dibiayai dana hibah pemerintah Jepang pada tahun 1997 dan

tahun 2001 menjadikan Wilayah Cirebon sebagai salah satu wilayah dalam usaha pengembangan budidaya mangga gedong gincu, hal ini juga dikarenakan Wilayah Cirebon merupakan wilayah yang sangat ideal untuk usaha budidaya mangga gedong gincu.

Mangga gedong gincu merupakan salah satu jenis buah tropis yang sangat eksotis (*exotic fruit*), karena buah ini memiliki ukuran, bentuk, warna, rasa dan bau yang khas dan sangat menarik. Bentuk buahnya yang agak bulat, berukuran sedang, warna kulit buahnya yang kuning cerah merah keunguan serta daging buahnya yang kuning cerah dengan rasa manis legit disertai bau harum yang sangat khas membuat banyak orang terpesona.

Mangga gedong gincu merupakan komoditas agribisnis yang sangat berarti di Indonesia, karena jenis mangga ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi jika dibandingkan dengan jenis mangga lainnya, selain itu mangga gedong gincu merupakan salah satu jenis mangga yang paling banyak diekspor. Ekspor mangga termasuk di dalamnya mangga gedong gincu, selama 10 tahun (periode 1999-2008) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni pada tahun 1999 ekspor mangga segar mencapai 564 ton, dan pada tahun 2008 meningkat menjadi 1.908 ton dengan nilai US\$1.645.948. (Qanytah dan Indrie A., 2010:8-9), oleh karena itu peningkatan produksi yang disertai dengan peningkatan kualitas mangga gedong gincu harus terus ditingkatkan, sehingga perlunya diterapkan strategi produksi atau budidaya buah mangga dengan mengoptimalkan penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki perlu mendapatkan penanganan yang serius.

Kehadiran buah mangga gedong gincu di pasaran internasional sempat menjadi pesaing bagi penghasil mangga diseluruh dunia seperti India, Pakistan, Thailand, Israel, Meksiko dan negara-negara Amerika Latin lainnya, namun demikian permasalahan yang dihadapi menyangkut masalah produksi mangga gedong gincu adalah masalah efisiensi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya mangga gedong gincu sehingga output yang dihasilkan dari produksi tersebut tidak maksimum. Berikut disajikan data produksi buah mangga gedong gincu Kabupaten Cirebon:

Tabel 1.1
Produksi Buah Mangga Gedong Gincu
Kabupaten Cirebon

Tahun	Produksi (Kwintal)	Perkembangan Hasil Produksi (%)
2007	239.820	-
2008	609.229	154,04
2009	320.908	-47,33
2010	130.777	-59,25

Sumber: Dinas pertanian, perkebunan, peternakan, dan kehutanan Kabupaten Cirebon, data diolah

Dari tabel 1.1 di atas terlihat bahwa produksi mangga gedong gincu dari tahun 2007-2010 berfluktuasi dan memiliki kecenderungan terus menurun setiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan faktor-faktor produksi dalam budidaya mangga gedong gincu oleh petani di Kabupaten Cirebon belum mencapai tingkat efisiensi.

Program pengembangan budidaya mangga gedong gincu yang masuk ke dalam proyek PAH/IHDUA, JBIC IP-477 untuk Wilayah Cirebon berpusat di lima kecamatan yaitu: Kecamatan Beber meliputi 4 desa, Kecamatan Sedong meliputi 8 desa, Kecamatan Cirebon Selatan meliputi 3 desa, Kecamatan

Astanajapura meliputi tujuh desa dan Kecamatan Losari. Dibawah ini disajikan data kelembagaan petani mangga gedong gincu di Wilayah Cirebon.

Tabel 1.2
Kecamatan Pengembangan Budidaya Mangga Gedong Gincu
Kabupaten Cirebon Tahu 2010

Kecamatan	Jumlah Kelompok	Jumlah Petani	Luas Lahan Budidaya (Ha)
Sedong*	20	1295	281,54
Astanajapura	7	881	184,19
Beber	12	658	218,00
Cirebon Selatan	4	390	135,81
Losari	5	220	180,81

Sumber: Info yayasan Petani Dunia, Kabupaten Cirebon.

* Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon

Kecamatan Sedong merupakan wilayah yang memiliki jumlah petani mangga gedong gincu terbanyak di Kabupaten Cirebon dengan wilayah pengembangan budidaya mangga gedong gincu terbanyak (delapan desa) dan luas lahan budidaya terluas dari kelima kecamatan yang menjadi objek pengembangan budidaya mangga gedong gincu. Ada sekitar 1295 orang yang berprofesi sebagai petani mangga gedong gincu, dengan total luas lahan penanaman mangga gedong gincu seluas 281,54 Ha. Oleh karena itu penelitian mengenai efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi budidaya mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong sangat penting untuk dilakukan mengingat permasalahan efisiensi ekonomi dalam penggunaan faktor-faktor produksi dalam proses budidaya mangga gedong gincu menyangkut masalah peningkatan hasil produksi dengan memaksimalkan potensi dari faktor-faktor produksi yang digunakan oleh petani mangga gedong gincu, selain itu juga masalah pencapaian efisiensi dalam

penggunaan faktor-faktor produksi ini juga menyangkut pendapatan/keuntungan yang diperoleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong pada khususnya dan petani mangga gedong gincu di seluruh Indonesia pada umumnya.

Hampir seluruh penduduk di Kecamatan Sedong mengandalkan hidupnya dari pertanian, dan sebagian dari lahan pertanian di Kecamatan Sedong merupakan lahan untuk budidaya mangga gedong gincu. Keuntungan yang didapat dari pembudidayaan ini sangat menjanjikan, meskipun dalam proses budidaya mangga gedong gincu memerlukan modal yang sangat besar khususnya pembudidayaan mangga gedong gincu diluar musim berbuah (*off Season*). Berikut disajikan tabel harga buah mangga gedong gincu ditingkat petani pada tahun 2011, perkiraan hasil dan biaya produksi mangga gedong gincu pada lahan seluas satu hektar.

Tabel 1.3
Harga Mangga Gedong Gincu di Tingkat Petani (2011)
Perkiraan Hasil dan Biaya Produksi Mangga Gedong Gincu

Season	Grade A+B/Eksport Quality (Rp)		Rata-Rata hasil produksi permusim per-Ha (100 pohon) umur Pohon 10-12 tahun*	Biaya Produksi Mangga gedong Gincu Permusim*
	Gedong Green >250gr	Gedong Gincu >250gr		
April	22.500	35.000	1.250 Kg/Ha	13.260.000/Ha
Mei	20.000	35.000		
Juni	15.000	30.000		
Juli	12.500	25.000		
Agustus	10.000	20.000	3.750 Kg/Ha	7.300.000/Ha
September	10.000	20.000		
Oktober	9.000	20.000		
Nopember	8.500	17.000		
Desember	9.000	25.000		

Sumber: - Distanbunakhut Kabupaten Cirebon, data diolah

* GAPOKTAN mangga gedong gincu Samimulya Kec. Sedong, data diolah

Pada Tahun 2011 selama dua musim hasil produksi budidaya mangga gedong gincu yang yang diperoleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong tidak sesuai dengan peningkatan biaya produksi mangga gedong gincu yang di keluarkan petani mangga gedong gincu, terutama pada musim *off season* biaya yang dikeluarkan dalam proses budidaya mangga gedong gincu sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh kenaikan biaya perawatan serta kenaikan harga faktor produksi, seperti pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida, yang pada musim ke-1 (*off season*) banyak digunakan. Untuk itu, perlu adanya usaha untuk mengoptimalkan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses budidaya mangga gedong gincu sehingga penggunaan faktor-faktor produksi tersebut mencapai tingkat efisien, melalui penggunaan faktor-faktor produksi yang telah mencapai tingkat efisien petani akan mendapatkan keuntungan yang maksimal dari pengoptimalan faktor-faktor produksi tersebut.

Efisiensi produksi memegang peranan yang sangat penting dalam aktivitas produksi yang dilakukan oleh petani sekaligus memegang kendali atas keberlangsungan usaha budidaya mangga gedong gincu, karena melalui penggunaan faktor-faktor produksi yang telah mencapai tingkat efisien, produksi mencapai tingkat yang optimum yang berarti produksi atau budidaya mangga gedong gincu telah mencapai hasil yang optimal yang selanjutnya akan memberikan keuntungan optimal bagi petani mangga gedong gincu. Berikut disajikan data nilai input yang digunakan dan hasil produksi (output) yang dihasilkan dari penggunaan input untuk memproduksi mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong pada tahun 2011.

Tabel 1.4
Nilai Output dan Nilai Input Budidaya Mangga Gedong Gincu
Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2011
Dalam Rupiah

Musim ke-	Nilai input (Biaya produksi)	Nilai output (Hasil penjualan)
1	142.025.000	196.840.000
2	65.672.000	289.972.000

Sumber: data prapenelitian diolah

Dari data di atas terlihat bahwa, pada musim ke-1 (*off season*) biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi namun hasil produksi (output) yang dihasilkan lebih rendah dari pada output yang dihasilkan pada musim ke-2 (panen raya). Pada musim ke-2 biaya yang dikeluarkan petani untuk memproduksi mangga gedong gincu sebaliknya jauh lebih rendah dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan pada musim ke-1, hal ini disebabkan pada musim ke-1 kondisi iklim atau cuaca sedang pada musim penghujan, sehingga budidaya mangga gedong gincu memerlukan perawatan lebih tinggi daripada pada saat musim ke-2, pada saat rata-rata curah hujan berkurang.

Pada saat musim penghujan yakni antara bulan Februari-Juni (musim ke-1) budidaya mangga gedong gincu memerlukan biaya perawatan untuk proses pembuahan (berbunga) yang sangat tinggi, namun hasil atau output yang dihasilkan lebih sedikit karena faktor cuaca dan tentunya karena minimnya permodalan, serta penguasaan teknologi budidaya mangga gedong gincu oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong, sedangkan pada musim ke-2 yaitu antara bulan Juli hingga Desember, biaya yang dikeluarkan untuk produksi mangga gedong gincu tidak setinggi biaya yang dikeluarkan pada saat musim ke-

1, hal ini disebabkan karena perawatan terhadap mangga gedong gincu pada musim ini tidak terlalu sering, karena pada bulan Juli-Desember, rata-rata curah hujan berkurang, dan hasil yang diperoleh pada musim ke-2 pun jauh lebih tinggi daripada output yang dihasilkan pada saat musim ke-1. Dari biaya produksi dan hasil produksi yang dihasilkan petani tersebut kemudian akan diketahui pencapaian efisiensi produksi yang telah dilaksanakan, berikut disajikan data efisiensi produksi mangga gedong gincu Kecamatan Sedong.

Tabel 1.5
Efisiensi Produksi Mangga Gedong Gincu
Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon
Tahun 2011

Produksi/ Musim ke-	Luas Lahan (Ha)	TR (Total Revenue)	TC (Total Cost)	Π (Laba)	AC (Biaya Rata- Rata)	EC (Elastisitas Biaya)
1	15	Rp 196.840.000	Rp 142.025.000	Rp 54.815.000	Rp 8.474	-
2	15	Rp 289.972.000	Rp 65.672.000	Rp 224.300.000	Rp 1.365	0,88
JUMLAH	-	Rp 267.925.000	Rp 215.426.500	Rp 52.498.500	Rp 133.800	

Sumber: data prapenelitian diolah

Berdasarkan data pada tabel diatas, data yang tersaji menunjukkan bahwa nilai elastisitas biaya produksi atau budidaya mangga gedong gincu belum mencapai tingkat efisien karena nilainya <1 , Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya produksi tidak disertai dengan peningkatan hasil atau output produksi, namun sebaliknya ketika biaya produksi rendah hasil produksi yang dihasilkan tinggi sehingga *returns to scale* menurun dan *economies of scale* menjadi negatif (*decreasing returns to scale*).

Dalam kondisi seperti itu, proses produksi menunjukkan bahwa penambahan penggunaan faktor-faktor produksi tidak akan turut meningkatkan hasil produksi sesuai dengan penambahan faktor-faktor produksi tersebut. Hal ini

menjadi permasalahan yang krusial dan harus segera diatasi, karena masalah ketidakefisienan produksi akan mempengaruhi kesejahteraan petani mangga gedong gincu, sehingga petani akan mengalami kerugian yang disebabkan meningkatnya biaya produksi yang harus dikeluarkan, sedangkan hasil produksi yang dihasilkan rendah, lambat laun proses budidaya mangga gedong gincu akan melemah karena terus mengalami kerugian dan pada akhirnya budidaya mangga gedong gincu berakhir dan banyak tenaga kerja yang menganggur.

Masalah yang dihadapi petani terkait budidaya mangga gedong gincu adalah masalah permodalan, luas lahan pertanian yang semakin menyempit, pengadaan atau ketersediaan tenaga kerja yang memiliki pengetahuan terhadap budidaya mangga gedong gincu yang masih rendah, harga pupuk, zat pengatur tumbuh, dan harga pestisida yang semakin meningkat, keahlian petani dalam pengelolaan atau budidaya mangga gedong gincu, serta penggunaan teknologi pertanian budidaya mangga gedong gincu.

Dari pemaparan di atas, berdasarkan data dan hasil wawancara dengan petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong, banyak sekali permasalahan yang harus segera diatasi menyangkut penggunaan faktor-faktor produksi mangga gedong gincu. Salah satu jalan untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut adalah dengan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor produksi mangga gedong gincu, yaitu modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh, dan pestisida.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi oleh petani mangga gedong gincu, adapun judul dari penelitian ini adalah “**Analisis Efisiensi Produksi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Budidaya Mangga Gedong Gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana gambaran tentang variabel produksi budidaya mangga gedong gincu dilihat dari hasil produksi serta penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon?
2. Apakah penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon telah mencapai efisiensi optimum?
3. Apakah skala produksi budidaya mangga gedong gincu Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale*, *Constant Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana gambaran tentang variabel produksi budidaya mangga gedong gincu dilihat dari hasil produksi serta penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Mengetahui apakah penggunaan faktor produksi modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon telah mencapai efisiensi optimum.
3. Mengetahui apakah skala produksi budidaya mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon berada pada tahap produksi *Decreasing Returns to Scale*, *Constant Returns to Scale* atau *Increasing Returns to Scale*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya:

Manfaat Teoritis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu ekonomi, khususnya ekonomi mikro dan dapat digunakan untuk pengembangan penelitian-penelitian lebih lanjut.
2. Memperkaya khasanah tulisan yang berhubungan dengan efisiensi produksi penggunaan faktor-faktor produksi pada budidaya mangga gedong gincu.

3. Memberikan informasi bahwa modal, luas lahan, tenaga kerja, pupuk, zat pengatur tumbuh dan pestisida berpengaruh terhadap efisiensi produksi budidaya mangga gedong gincu.

Manfaat Praktis

1. Bagi institusi terkait diantaranya: petani mangga gedong gincu, UPT Pertanian Kecamatan Sedong, dan Dinas Pertanian, Perkebunan, Peternakan, dan Kehutanan Kabupaten Cirebon bahwa hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai pentingnya pencapaian efisiensi produksi budidaya mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.
2. Dapat dijadikan sebagai informasi untuk selanjutnya menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan guna menentukan kebijakan bagi keberhasilan budidaya mangga gedong gincu oleh petani mangga gedong gincu di Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon.